



Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

The Effect of Inflation and Sharia Investment on National Economic Growth

Inna Rampasi^{1*}, Khairiah Elwardah², Kustin Hartini³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu Indonesia

Abstrak

Inflasi dan investasi syariah merupakan dua faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 27. Data yang digunakan merupakan data sekunder triwulan dari tahun 2014 hingga 2023. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$), sementara investasi syariah berpengaruh positif signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$), di mana setiap peningkatan investasi syariah meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 19,749. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa inflasi dan investasi syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional ($F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$).

Kata Kunci: Inflasi, Investasi Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Inflation and Sharia investment are crucial factors driving national economic growth in Indonesia. However, previous research results have shown mixed findings regarding the influence of both. This study aims to determine the effect of inflation and Sharia investment on national economic growth using quantitative methods and multiple linear regression analysis through SPSS version 27. The data used are secondary quarterly data from 2014 to 2023. The results of the partial test (t-test) show that inflation has no significant effect on economic growth ($t_{count} < t_{table}$ and $sig. > 0.05$). In contrast, sharia investment has a considerable positive impact ($t_{count} > t_{table}$ and $sig. < 0.05$), where each increase in sharia investment increases economic growth by 19.749. The simultaneous test (F-test) shows that inflation and sharia investment together have a significant effect on national economic growth ($F_{count} > F_{table}$ and $sig. < 0.05$).

Keywords: Inflation, Sharia Investment, Economic Growth

Histori Artikel:

Diterima 09 Maret 2025, Direvisi 30 April 2025, Disetujui 17 Mei 2025, Dipublikasi 28 Mei 2025.

***Penulis Korespondensi:**

inna.rampasi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.588>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara yang ada di dunia sampai pada saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara. Menurut para pakar, komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, ialah Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan ketiga, kemajuan teknologi.¹

Inflasi seringkali disebabkan oleh krisis ekonomi. Di Indonesia, krisis mata uang diawali dengan terdepresiasi mata uang asing secara tajam, terutama nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Akibatnya, harga barang-barang yang diimpor ke Indonesia dari luar negeri turun. Hal ini juga meningkatkan harga barang yang dijual di dalam negeri. Melihat situasi ini, maka perlu segera diatasi. Namun kenyataannya, krisis mata uang yang terjadi di Indonesia saat itu tidak dapat diatasi dalam waktu singkat. Tingkat harga yang tinggi umumnya terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tingkat inflasi di setiap negara meningkat cukup tajam.²

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran reksadana syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT *Danareksa Investment Management*. Namun produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perdagangan produk syariah berkembang pesat dan mampu mendominasi pasar modal Indonesia, berdasarkan dengan data yang terpublikasi pada halaman website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK meyakini bahwa industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (www.ojk.go.id). Salah satu faktor terkait investasi pasar modal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional yaitu saham syariah.³

Perkembangan sistem keuangan Islam, termasuk pasar modal Islam, mengalami pertumbuhan yang mantap dan cukup pesat di Indonesia beberapa tahun terakhir, terbukti dengan maraknya produk-produk pasar modal Islam seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Untuk menjadi negara maju, suatu negara perlu memiliki sarana ekonomi yang kuat agar sistem ekonominya dapat masuk dalam kategori negara maju. Indonesia yang masih berstatus negara berkembang harus memiliki setidaknya sarana dasar untuk meningkatkan perekonomiannya. Dalam hal ini, Indonesia belum memanfaatkan secara maksimal sektor saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan asuransi syariah yang memiliki potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.⁴

Pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat dilihat dari perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang mengalami pertumbuhan yang

¹ Inisiatif Jurnal Ekonomi, Akuntansi Manajemen, and No April, 'Pengaruh Modal Dan Investasi Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nangroe Aceh Darusalam Setelah Dibelakukan Syariat Islam Safriadi M Yunus Aks', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 3.2 (2024), 452–62.

² Febriana Sulistya Pratiwi., "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (2022), 2003–5 <<https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>>.

³ Depriska Lailatul Aroof and others, 'The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3.3 (2023), 529–40 <<https://doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436>>.

⁴ Dermawan Has Putra, Shafa Shafa, and Anwaril Hamidy, 'Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2022', *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 3.1 (2023), 1–18 <<https://doi.org/10.21093/bifej.v3i1.6259>>.

sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal pada umumnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.⁵

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa inflasi dan investasi syariah merupakan salah dua aspek yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia, namun dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam atas peran inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan Data yang digunakan adalah data time series, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda.⁶

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pertumbuhan Ekonomi(Y)	Pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDP)	Nilai PDB yang digunakan yaitu PDB atas dasar harga konstan, yaitu untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun
Inflasi (X1)	pengukuran spesifik inflasi yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, inflasi dapat didefinisikan sebagai persentase kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persentase perubahan IHK atau IHP dari tahun ke tahun. Mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen.
Reksa Dana Syariah (X2)	Dana investasi syariah didirikan untuk memfasilitasi keinginan masyarakat untuk mengumpulkan dananya dan berinvestasi sesuai prinsip Islam, meskipun mereka memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.	Persentase keuntungan yang dihasilkan oleh reksa dana syariah dalam periode tertentu. Seberapa besar fluktuasi nilai investasi reksa dana tersebut.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak perantara, atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁷ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari BPS dan Reksa Dana Syariah yang terdaftar di OJK. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi pada penelitian ini adalah inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

⁵ Mayar Afriyent Rahmadini Safitri, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba', 2021, 2.4 (2020), 3793–3807.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷ Lisna Wahyu Pudyastuti, 'Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2019.

⁸ Sugiyono.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Istilah lain dari teknik sampel jenuh adalah sensus.⁹ Jadi sampel pada penelitian ini adalah data dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi syariah nasional tahun 2014-2023. Dengan demikian sampelpada penelitian ini berjumlah 40 sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik SPSS versi 27.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah variabel dependen dan/atau independen dalam produk regresi terdistribusi normal. Hasil analisis regresi yang baik adalah untuk data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera.¹⁰

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sempurna atau unik antara variabel independen dalam suatu produk regresi. Jika multikolinearitas terjadi, variabel independen dihilangkan. Multikolinearitas juga dikenal sebagai memiliki banyak kolinearitas. Multikolinearitas mengacu pada keberadaan hubungan linear yang sempurna atau unik antara lebih dari satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model regresi berganda. Persyaratan untuk pengujian multikolinearitas ditentukan oleh toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, terdapat derajat multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen.¹¹

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan positif atau negatif yang kuat antara data variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah metode uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹²

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi tradisional heteroskedastisitas, yaitu apakah ada ketidaksetaraan dalam varians residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dengan menggunakan

⁹ Sugiyono.

¹⁰ Sugiyono dan Agus Susanto, Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 323.

¹¹ Mahyus Ekananda, Ekonometrika Dasar Edisi Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 111.

¹² Yudi Sahala Muda Simatupang, 'Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020', *Skripsi*, 2022, 1-13.

uji heteroskedastisitas White. Jika $Obs^*R\text{-Squared}$ lebih besar dari α , berarti H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). Analisis ini digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan biasanya menggunakan skala interval atau rasio.¹⁴

Adapun analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Inflasi (X_1) dan Investasi Syariah (X_2) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) Nasional.

Variabel-variabel tersebut, akan membentuk persamaan regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Investasi Syariah} + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Investasi Syariah

e = Residual atau Error

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik-t pada dasarnya memberi tahu kita sejauh mana pengaruh variabel penjelas atau independen dengan sendirinya menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05, maka investasi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05, maka investasi dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵

c. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶

¹³Simatupang.

¹⁴ Yose Rijal Fajri, 'Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Baturaja', *Kafalah, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2024), 45–57 <<https://doi.org/10.54045/mutawazin.v5i1.1813>>.

¹⁵Mahyus Ekananda

¹⁶ Mahyus Ekananda

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk menentukan derajat ketepatan atau kesesuaian garis regresi yang dibangun untuk merepresentasikan kumpulan hasil data observasi sebanyak. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), semakin besar akurasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual model regresi yang diselidiki terdistribusi normal. Hasil pengujian dengan kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58983574
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.053
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Dari hasil output SPSS versi 27 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas. Apakah ada hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (tolerance $> 0,1$). Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
X2	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable Inflasi dan Investasi Syariah pada penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang mengetahui hubungan antar variabel yang terletak pada ruang dan waktu. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.913	.909	.60557	.962

^a. Predictors: (Constant), x22, x11

^b. Dependent Variable: y1

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Berdasarkan output tabel di atas melalui tabel Model Summary, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) sebesar 0,962. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson (DW) dengan n=40 dan k=2 dapat dinilai DL= 1,3908 dan DU= 1,6000. Karena nilai Durbin-Watson (DW)= 0,962 dimana DW lebih kecil dari (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini dirancang untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varian residu antara dua observasi dalam model regresi. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Dengan mengkorelasikan residu absolut hasil regresi dengan seluruh variabel independen. Di sini, adalah kriteria keputusan untuk uji heteroskedastisitas peringkat Spearman:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Rank Spearman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.201	.149	1.343	.187
	x1	.029	.035	.131	.837
	x2	.032	.018	.275	1.758

^aDependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Pada Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) variabel Inflasi (X1) sebesar 0,408 dan variabel Investasi Syariah (X2) sebesar 0.087 karena nilai variabel independen (X1) dan (X2) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang pakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi variabel dependen. Selanjutnya diketahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah berupa hubungan positif atau hubungan negatif, dan diprediksikan nilai variabel terikat jika dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.752	.269	32.541	<.001		
	x1	-.020	.062	-.015	-.317	.753	1.000
	x2	-.639	.032	-.956	-19.749	.001	1.000

^a. Dependent Variable: y1

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai konstanta adalah sebesar 8,752 nilai koefisien dari variabel Inflasi (X1) sebesar -0,020, nilai koefisien dari variabel Investasi Syariah (X2) sebesar -0,639. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,752 - 0,020 X_1 - 0,639 X_2 + 8,752$$

Nilai konstanta sebesar 8,752 artinya apabila variabel Inflasi dan Investasi Syariah nilainya 0, maka Pertumbuhan Ekonomi bernilai 8,752.

Koefisien regresi Inflasi sebesar (-0,020) persen artinya apabila tingkat Inflasi meningkat 1 persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar (-0,020) persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin naik Inflasi maka semakin menurun Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien regresi Investasi sebesar (-0,639) persen artinya apabila tingkat Investasi Syariah menurun 1 persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar (-0,639) persen. Koefisien bernilai negatif artinya tidak ada terjadi hubungan positif antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, semakin menurun Investasi maka semakin menurun Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji T

Statistik digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dari hasil output Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig untuk variabel Inflasi sebesar 0,753, nilai sig untuk variabel Investasi Syariah sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi sebesar 0,753 > 0,005 artinya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara parsial, dan untuk variabel Investasi Syariah sebesar 0,001 < 0,005 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara parsial.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143.088	2	71.544	195.096	.001 ^b
Residual	13.568	37	.367		
Total	156.657	39			

^a. Dependent Variable: y1

^b. Predictors: (Constant), x22, x11

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel inflasi dan investasi Syariah sebesar 195,096. Sedangkan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = n-k$ atau $40-2=38$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,24$. Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($195,096 > 3,24$) yang berarti bahwa variabel Inflasi dan Investasi Syariah secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

d. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang menunjukkan keragaman nilai variabel independen yang bisa dijelaskan oleh variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data koefisien determinasi (R^2):

**Tabel 8. Uji Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.913	.909	.60557	.962

^a. Predictors: (Constant), x22, x11

^b. Dependent Variable: y1

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (data diolah 2025)

Berdasarkan table dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R square) bahwa nilai R square adalah 0,913 atau sama dengan 91,30 persen, artinya bahwa Inflasi dan Investasi Syariah mampu menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 91,30 persen. Sedangkan sisanya 8,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa nilai sig untuk variabel Inflasi sebesar 0,753. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi sebesar $0,753 > 0,005$ artinya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara parsial. Maka H_1 ditolak yang artinya bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfina Okto Posmaida Damanik, Resna Napitu, Dina Valentina Pratiwi yang berjudul "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021. Yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun inflasi yang terjadi dapat membuat pertumbuhan ekonomi negatif.

Teori ekonomi Keynes, yang dijelaskan oleh ekonom John Maynard Keynes memiliki dampak penting pada pemahaman dinamika inflasi dan dampaknya terhadap ekonomi modern.¹⁷ Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2019-2021 Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang menyebabkan terjadinya deficit yang terlalu tinggi.

2. Pengaruh Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t variabel Investasi Syariah sebesar $0,001 < 0,005$ yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara parsial, maka H_2 diterima artinya bahwa Investasi Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sausan Alya Firdaus dengan judul “Pengaruh Saham Syariah Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2003-2020”. Yang menunjukkan bahwa investasi Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Investasi Islam sekarang ada di seluruh dunia. Krisis ekonomi global telah memberikan sistem keuangan Islam yang berbasis di Syariah. Keberadaan dana investasi dapat memperkuat ekonomi Indonesia. Mempertimbangkan data tahunan, kita dapat melihat bahwa dana investasi Syariah akan mendorong laju ekonomi Indonesia, dan bahwa orang akan berinvestasi di pasar modal Islam, yang akan memiliki efek positif pada kesehatan masyarakat. Ini karena dana investasi dapat mencakup semua lingkaran. Dalam komunitas nominal kecil, uang masyarakat tidak dapat menginvestasikan akumulasi uang di Syariah, tetapi mengelola manajer investasi.¹⁸

3. Pengaruh Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 195,096, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,24 yaitu $195,096 > 3,24$, sehingga H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Investasi Syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020” yang menyatakan terdapat pengaruh antara investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi dan inflasi secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi selalu menunjukkan peningkatan atau penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya perubahan perekonomian. Berdasarkan data BPS yang menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai PDB atas dasar harga konstan. Pesatnya perkembangan yang terjadi dalam ekonomi Islam dan keinginan umat Islam untuk menerapkan sistem ekonomi yang berdasarkan syariah menjadi pendorong munculnya instrumen keuangan syariah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan majunya negara-negara Islam dalam kancah perekonomian dunia.¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tugas akhir ini maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai $sig > 0,05$ ($0,753 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan setiap kenaikan Inflasi berdampak negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Terdapat pengaruh secara parsial Investasi

¹⁷ Mica Siar Meiriza and others, ‘Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), 2433–45.

¹⁸ Jurnal Ekonomi Islam, ‘Analisis Kajian Investasi Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional’, *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2021), 115–25 <<https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i2.196>>.

¹⁹ Erwin Febriansyah, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Pada Generasi Milenial Di Kota Bengkulu’, *Jurnal Jumka*, 1.1 (2021), 49–58.

Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai sig < 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan setiap kenaikan Investasi syariah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat pengaruh secara simultan antara Inflasi dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi Nasional, karena nilai sig < 0,05 (0,001 < 0,05), $F_{hitung} > F_{tabel}$ (195,096 > 3,24).

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu hanya membahas tentang pengaruh inflasi dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan untuk yang investasi syariah dibatasi hanya reksadana syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Aroof, D. L., Nur, R. A., Putri, A. H., & Putri, R. H. (2023). The influence of intellectual capital, Shariah compliance and Islamicity Performance Index on the financial performance of Islamic commercial banks. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(3), 529–540. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i3.2436>
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika dasar* (Edisi pertama, hlm. 111). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriansyah, E. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada generasi milenial di Kota Bengkulu. *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Fajri, Y. R. (2024). Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Baturaja. *Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan Syariah*, 1(2), 45–57. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v5i1.1813>
- Safriadi, M Yunus Aks. (2024). Pengaruh modal dan investasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nangroe Aceh Darussalam setelah diberlakukan syariat Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 3(2), 452–462. *Jurnal Ekonomi Islam*. (2021). Analisis kajian investasi syariah dalam pertumbuhan ekonomi nasional. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v2i2.196>
- Meiriza, M. S., Nurjanah, I., & Anjani, S. (2024). Teori Ekonomi Keynesian mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Pratiwi, F. S. (2022). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Retrieved from <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Pudyastuti, L. W. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*.
- Putra, D. H., Shafa, S., & Hamidy, A. (2023). Pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2022. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.21093/bifej.v3i1.6259>
- Safitri, M. A. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal*, 2(4), 3793–3807.
- Simatupang, Y. S. M. (2022). Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 1990–2020 (Skripsi, tidak diterbitkan).
- Simatupang, Y. S. M. (n.d.). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2020', *Skripsi*, 2022, 1–13
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2017). *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian* (hlm. 323). Bandung: Alfabeta.